

# Mengintegrasikan Narasi Visual ke dalam Pembelajaran Literasi: Pengembangan dan Evaluasi Buku Cerita Bergambar untuk Pembaca Kelas Tiga

## Integrating Visual Narratives Into Literacy Learning: Development and Evaluation of Picture Storybooks for Third-Grade Readers

Putri Darnisah Siregar\*<sup>1</sup>, Safran<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: [putri0306221023@uinsu.ac.id](mailto:putri0306221023@uinsu.ac.id) [safranhsb@uinsu.ac.id](mailto:safranhsb@uinsu.ac.id)

Submitted: 02-04-2025

Revised : 22-05-2025

Accepted: 07-06-2026

**ABSTRACT.** Reading comprehension is a fundamental literacy skill that elementary school students must develop, as it plays an essential role in supporting learning achievement across various subjects. However, preliminary observations conducted in Grade III of MIS Nurul Hidayah revealed that students' reading comprehension skills remained relatively low. Students experienced difficulties in understanding texts, identifying main ideas, answering comprehension questions, and drawing conclusions from reading materials. Furthermore, the limited use of engaging instructional media reduced students' reading interest and learning motivation. This study aimed to develop a picture storybook medium that is both feasible and effective in improving the reading comprehension skills of third-grade students at MIS Nurul Hidayah. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The participants were 14 third-grade students. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, and tests. The feasibility of the developed media was evaluated through expert validation involving media, material, and language experts, while its effectiveness was measured using pretest and posttest scores analyzed through a paired sample *t*-test. The findings indicated that the picture storybook media was categorized as "Highly Feasible," with validation scores of 92% from media experts, 93% from material experts, and 93% from language experts. The average student score increased from 57.14 in the pretest to 82.36 in the posttest. The paired sample *t*-test produced a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a statistically significant improvement in students' reading comprehension after using the developed media. These findings demonstrate that picture storybooks effectively enhance reading comprehension, reading interest, learning motivation, and student engagement. The study implies that picture storybooks can serve as an innovative instructional medium to support literacy development in Madrasah Ibtidaiyah and elementary schools.

**Keywords:** Picture storybook, reading comprehension, instructional media, research and development, reading literacy



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v9i1.1219>

### How to Cite

Siregar, P. D., & Safran, S. (2026). Mengintegrasikan Narasi Visual ke dalam Pembelajaran Literasi: Pengembangan dan Evaluasi Buku Cerita Bergambar untuk Pembaca Kelas Tiga: Integrating Visual Narratives Into Literacy Learning: Development and Evaluation of Picture Storybooks for Third-Grade Readers. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 246–264.

## PENDAHULUAN

Era digital saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik (Arianto et al., 2025; Hidayat et al., 2026; Jumadiyah & Zumrotun, 2024; Munawir et al., 2025; Siregar & Sapri, 2025). Arus informasi yang begitu cepat menuntut siswa tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Ahmad Kusaini et al., 2024;

Chalim et al., 2024; Huda et al., 2024). Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Baroroh & Prastowo, 2023; Kartini & Putra, 2024). Secara ideal, siswa di tingkat sekolah dasar diharapkan mampu memahami isi bacaan dengan baik, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang hanya mampu membaca secara lancar tanpa memahami isi bacaan (Aisah et al., 2025; Asweni et al., 2024; Triana et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi di MIS Nurul Hidayah, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menangkap makna teks, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berbasis bacaan.

Keterampilan membaca yang menyentuh pemahaman adalah kemampuan fundamental yang sangat krusial dalam proses belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (Ismawati, 2023; Nurhalisa et al., 2025; Syahrani & Purwono, 2024). Kegiatan membaca pemahaman tidak sekadar berfokus pada kemampuan mengenali huruf dan kata, melainkan juga meliputi pengertian makna teks, penangkapan ide utama, penafsiran informasi, dan penghubungan isi bacaan dengan pengetahuan serta pengalaman sebelumnya (Bahri et al., 2026; Rianti & Fatkhi, 2025). Proses membaca adalah aktivitas aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks untuk mendapatkan makna secara keseluruhan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan sejak sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran. Menurut (Ulandari et al., 2025) membaca pemahaman adalah kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam yang melibatkan analisis, interpretasi serta pemanfaatan ide baru dari isi bacaan yang diperoleh. Indikator seseorang dapat memahami isi bacaan dapat dilihat dari tingkat kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, mampu menjelaskan kembali apa yang telah dibaca, mengetahui inti pokok pembahasan dan mampu mengaitkan isi bacaan dengan materi yang dipelajari berdasarkan gambar. Sehingga dalam hal ini hal yang menjadi keberhasilan seorang siswa dalam membaca adalah mampu memperoleh dan mengelola informasi serta berbagi. Manfaat dari membaca pemahaman adalah dapat menambah kreativitas, meningkatnya daya pikir dan meluasnya wawasan. Di kelas III Madrasah Ibtidaiyah, siswa mulai belajar dengan bacaan yang lebih panjang dan lebih rumit.

Kurikulum meminta siswa bisa membaca dengan lancar, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan sesuai teks, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca pemahaman siswa SD masih kurang baik (Amalia, 2026; Fahrudin et al., 2026; Fauzi et al., 2025; Isnaeni et al., 2025; Lutfia et al., 2023). Sebagian besar siswa mampu membaca secara mekanis, tetapi mereka belum bisa memahami isi bacaan dengan baik. Menurut (Somadayo, 2019) juga menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan pemahaman siswa rendah karena kurangnya latihan, rendahnya minat baca, serta kurangnya variasi dalam media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita bergambar sangat relevan untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih komprehensif. Selain itu, (Ramadhani et al., 2025) menyatakan bahwa kesulitan membaca pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu dari segi faktor internal intelegensi siswa yang masih kurang sehingga sulit menyatukan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya, kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa. Adapun faktor eksternalnya adalah kurangnya fasilitas dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh dari teman sebayanya. Dalam penelitian terdahulu ini penggunaan media buku cerita bergambar bertujuan untuk membantu siswa dalam membaca pemahaman sehingga apa yang dibacanya dapat dipahami nilai-nilai yang digambarkan dalam buku cerita. Penggunaan buku cerita bergambar dalam membaca membantu untuk menanamkan nilai karakter-karakter yang baik kepada seorang siswa selain itu juga melatih fokusnya antara bahan yang dibaca dengan gambar yang dilihat oleh siswa.

Pengembangan literasi membaca di kalangan anak usia dasar perlu dilakukan melalui kegiatan yang menarik dan relevan dengan dunia mereka (Khadijah, 2018). Menurut (Hasibuan, 2017) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dalam hal ini sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dalam bersosial.

Sehingga dalam hal ini penggunaan media menjadi hal utama siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca artinya setelah ini siswa mampu menceritakan kembali yang telah dipahami dalam membaca baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan membaca dapat didorong oleh media pembelajaran yang diterapkan. Media pembelajaran juga merupakan suatu perantara yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media buku cerita bergambar merupakan salah satu cara bermain secara simbolik yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya gambar yang berwarna-warni dapat menarik simpati dan fokus siswa untuk lebih minat dalam membaca dibandingkan dengan buku tulisan pada umumnya. Media ini digunakan dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan pemahaman membaca (Siagian, 2025). Berdasarkan pengamatan awal di MIS Nurul Hidayah, pembelajaran membaca pemahaman masih didominasi oleh penggunaan buku teks saja, tanpa didukung oleh media yang lebih menarik. Guru umumnya menggunakan metode membaca bersama dan tanya jawab yang mudah, sedangkan siswa cenderung bersifat pasif sebagai orang yang menerima informasi. Kurangnya media pembelajaran yang menampilkan gambar membuat siswa merasa lelah dan sulit membayangkan isi cerita yang mereka baca. Padahal, siswa SD sedang dalam tahap perkembangan operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan bantuan visual agar lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Menurut Piaget, seperti yang dijelaskan oleh (Slavin, 2019), anak-anak yang berada di tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep-konsep yang ditampilkan secara nyata dan visual, daripada konsep yang bersifat abstrak.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar baik bagi siswa maupun guru sebagai pengajar khususnya dalam tingkat sekolah dasar yang merupakan tahap awal tumbuh kembangnya seorang siswa yang mencakup kemampuan membaca. Menurut penelitian (Arsyad, 2020a), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan, sehingga mampu membangun pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa shiogianya media pembelajaran ini sangat membantu materi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar media pembelajaran merupakan hal yang paling penting agar kegiatan aktivitas di kelas lebih bersinergis dan menumbuhkan semangat belajar. Lain halnya menurut (Mawardah & Rambe, 2024) pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar sangatlah penting digunakan dalam membantu siswa menangkap materi secara lebih efisien dan efektif. Kurangnya keterampilan guru dalam pemanfaatan media dapat menghambat pemahaman membaca siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik.

Dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran buku cerita dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan minat siswa, karena dalam media pembelajaran buku cerita ada perpaduan tulisan dan warna sehingga menarik fokus siswa untuk memahami isi bacaan tersebut. Media visual adalah media yang mampu menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tanpa adanya media visual kegiatan belajar di sekolah akan membosankan dan bersifat monoton. Disisi lain (Sadiman et al., 2018) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk menjelaskan pesan, mengatasi batasan ruang dan waktu, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sehingga dapat terlihat jelas bahwa motivasi belajar seorang siswa sebenarnya terletak pada media pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus lebih bervariasi dalam menggunakan media yang dipakainya.

Dalam konteks pengembangan media, (Nasution, 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Artinya, pengembangan buku cerita bergambar perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut diperkuat oleh (Wandini et al., 2020) yang menyatakan bahwa media literasi yang dikembangkan secara sistematis dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah secara signifikan. Alasan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir karena fokus siswa berada dalam media tersebut sehingga muncul ilustrasi yang dapat membangun pemahaman-pemahaman di dalam pikirannya. (Mahariah, 2020) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik

dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Salah satu cara belajar yang cocok dengan siswa SD adalah menggunakan buku cerita yang memiliki gambar sehingga dapat menarik perhatian mereka melalui sensorik penglihatan. Terdapat penelitian dari (Nurgiyantoro, 2018) menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah media yang menggabungkan teks cerita dan gambar visual yang saling melengkapi. Siswa lebih senang menggunakan buku pembelajaran yang memiliki gambar dan warna yang lebih menonjol dibandingkan hanya sebatas tulisan saja hal ini disampaikan pula Menurut (Azahra & Kusumawati, 2025) penggunaan buku cerita bergambar dapat menjadi sebuah inovasi dalam pendidikan khususnya dalam pemahaman membaca yang dapat mendukung minat dan keberhasilan siswa dalam membaca. Hal ini dapat membantu tumbuh kembang emosional seorang siswa dalam berekspresi ketika melihat cerpen yang bergambar sehingga mampu mengaitkannya dengan hal yang dibacanya.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar hal ini harus menjadi sebuah pertimbangan untuk meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan agar menjadi sebuah strategi membaca pemahaman (Kusumawati, 2019). Media pembelajaran berbasis cerita bisa membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan konteks dan lebih menyenangkan (Suyatno, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan buku cerita bergambar dapat memberikan manfaat baik untuk kemampuan membaca dan pemahaman siswa. (Safran, 2021) juga menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis cerita memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Melalui cerita yang dilengkapi gambar, siswa lebih mudah membangun pemahaman karena teks tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh visualisasi yang konkret (Rahmawati & Hidayat, 2020). Senada dengan itu, (Anas, 2020) menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut penelitian (Nurlaili, 2019) mengatakan bahwa media visual bisa membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Studi penelitian lainnya menurut (Wulandari, 2021) dalam penelitian pengembangan model *Borg dan Gall* menunjukkan bahwa media berbasis cerita bergambar sangat cocok digunakan dan mendapat respon positif dari para siswa. Sehingga hal ini relevan dengan metode penelitian yang digunakan mampu membantu terkait penggunaan buku cerita bergambar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual, khususnya buku cerita bergambar, memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Media ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mempermudah pemahaman isi bacaan melalui dukungan ilustrasi visual. Penelitian (Nurhasanah & Fauzi, 2023) serta (Hidayah et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dinilai layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, (Yolanda et al., 2025) menjelaskan bahwa media visual seperti kartu bergambar juga dapat meningkatkan hasil membaca siswa secara signifikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengujian efektivitas media yang telah tersedia, sedangkan penelitian yang mengembangkan buku cerita bergambar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan proses pengembangan media secara sistematis menggunakan model ADDIE sekaligus menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menghadirkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kebutuhan pembelajaran literasi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar yang layak dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca

pemahaman siswa kelas III MIS Nurul Hidayah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media literasi berbasis visual, memperkaya kajian mengenai pembelajaran membaca pemahaman di Madrasah Ibtidaiyah, serta menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III MIS Nurul Hidayah secara signifikan. Secara statistik,  $H_0$  menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar, sedangkan  $H_a$  menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar.

Berdasarkan teori, hasil penelitian, dan pengamatan awal, buku cerita bergambar memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, ketersediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku cerita bergambar yang dirancang secara sistematis, sesuai kebutuhan siswa, dan selaras dengan kompetensi dasar melalui metode *Research and Development* (R&D). Penelitian (Mailida & Nasution, 2024) juga menunjukkan bahwa pengembangan media berbasis cerita mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga menumbuhkan minat baca dan imajinasi siswa.

Penelitian ini bertujuan membuat buku cerita bergambar yang bisa membantu siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah meningkatkan kemampuan membaca mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media yang telah dinyatakan layak melalui penilaian para ahli dan masukan dari pengguna, serta menguji seberapa efektif media ini dalam memperbaiki kemampuan pemahaman membaca siswa. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori dalam pengembangan pendidikan literasi serta memberikan keuntungan praktis bagi guru, siswa, sekolah, serta peneliti yang akan datang.

Fenomena yang terjadi di kelas III MIS Nurul Hidayah menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Selain itu, proses pembelajaran membaca masih cenderung menggunakan media yang kurang variatif sehingga minat dan motivasi siswa dalam membaca belum optimal. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa masih terbatas, khususnya media buku cerita bergambar yang dirancang secara kontekstual berdasarkan kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Padahal, media buku cerita bergambar memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami bacaan melalui dukungan visual yang menarik serta penyajian materi yang lebih konkret. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media buku cerita bergambar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MIS Nurul Hidayah untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa buku cerita bergambar, serta mengevaluasi tingkat kelayakan dan keefektifan produk tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut dalam proses pembelajaran.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model

ADDIE, yang terdiri dari lima tahap, yaitu: (1) Analysis (analisis), (2) Design (perancangan), (3) Development (pengembangan), (4) Implementation (implementasi), dan (5) Evaluation (evaluasi).

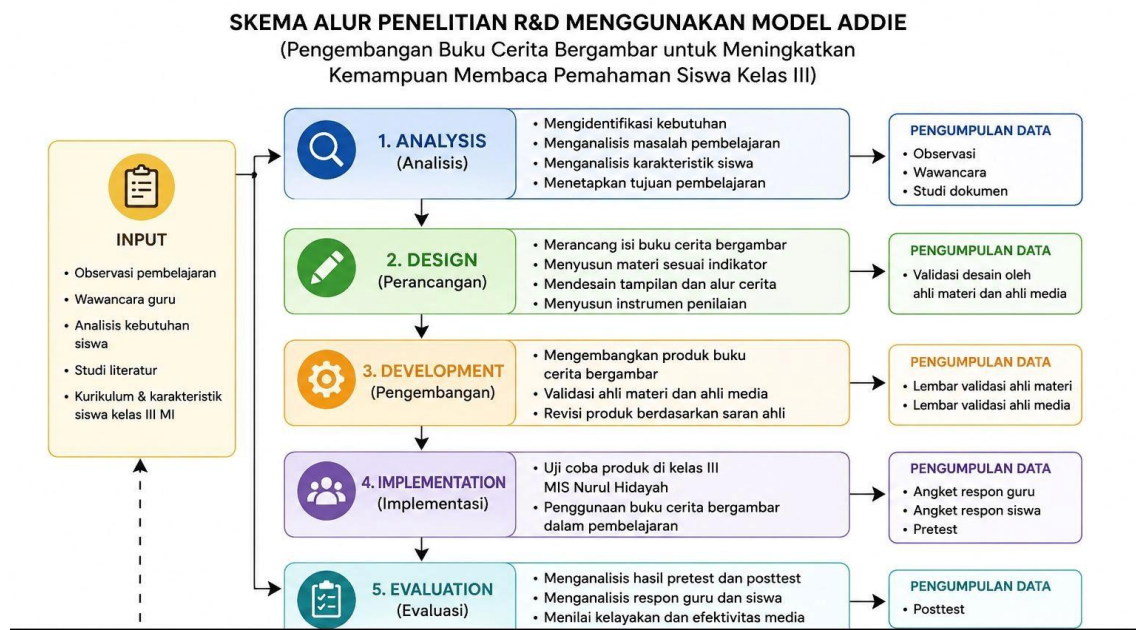
Tahap analysis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta karakteristik siswa kelas III. Tahap design meliputi perancangan isi buku cerita bergambar, penyusunan materi, serta desain tampilan media yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tahap development merupakan proses pembuatan produk buku cerita bergambar yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap implementation dilakukan dengan mengujicobakan media kepada siswa kelas III MIS Nurul Hidayah. Selanjutnya, tahap evaluation bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitas media melalui hasil pretest dan posttest serta respon siswa dan guru.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di MIS Nurul Hidayah, sedangkan objek penelitian adalah buku cerita bergambar yang telah dikembangkan. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret. Menurut (Slavin, 2019), pada tahap ini siswa lebih mudah memahami materi jika disajikan secara visual dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa, kebutuhan media pembelajaran, serta harapan terhadap media yang dikembangkan. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi dari ahli materi, bahasa dan media, serta respon guru dan siswa terhadap penggunaan media. Sementara itu, tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar.

Instrumen penelitian disusun secara sistematis dan telah melalui proses validasi untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Lembar validasi menggunakan skala Likert yang mencakup aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan media. Angket respon digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kemenarikan media. Tes pretest dan posttest disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu: (1) menemukan ide pokok, (2) memahami isi bacaan, (3) menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan (4) menyimpulkan isi bacaan.

Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar. Analisis tersebut menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai kelayakan dan efektivitas media yang dikembangkan. (Wandini et al., 2020) menyatakan bahwa metode penelitian pengembangan dapat digunakan untuk menguji kelayakan suatu produk pembelajaran, termasuk media buku cerita bergambar, dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.



Gambar 1 Skema Alur Penelitian RnD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan menghasilkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III MIS Nurul Hidayah. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, design, development, implementation, dan evaluation. Hasil penelitian pada setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.

#### Tahap Analisis (Analisis Kebutuhan)

Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran membaca pemahaman di kelas III MIS Nurul Hidayah serta kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran yang digunakan. Kegiatan analisis dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru kelas III. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih menggunakan metode konvensional dengan berfokus pada buku teks dan penjelasan guru. Guru meminta siswa membaca teks secara bergantian kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku paket. Namun, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Kesulitan yang dialami siswa terlihat ketika siswa diminta menentukan ide pokok, menjelaskan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menyimpulkan bacaan menggunakan bahasa sendiri. Sebagian siswa hanya mampu membaca secara mekanis tanpa memahami makna isi bacaan. Selain itu, siswa terlihat kurang fokus dan cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung karena media yang digunakan kurang menarik dan monoton.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual masih sangat terbatas. Guru menyatakan bahwa siswa lebih tertarik pada buku yang memiliki gambar dan warna dibandingkan buku teks yang didominasi tulisan. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi apabila disajikan menggunakan media konkret dan visual sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan

pengembangan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III MIS Nurul Hidayah.

### **Tahap Design (Perancangan Produk)**

Tahap design dilakukan untuk merancang media buku cerita bergambar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun konsep media, menentukan isi cerita, memilih ilustrasi gambar, serta merancang tampilan buku agar menarik dan mudah dipahami siswa. Media buku cerita bergambar dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi berwarna, serta tampilan yang menarik agar dapat meningkatkan minat baca siswa. Pada tahap ini peneliti menyusun desain sampul, isi cerita, dan tata letak gambar yang disesuaikan dengan materi membaca pemahaman.



**Gambar 2** Tampilan Sampul Buku

Sampul buku dirancang menggunakan kombinasi warna cerah dan ilustrasi yang menarik perhatian siswa. Pada bagian sampul terdapat judul cerita, gambar tokoh, dan identitas media pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca isi buku cerita bergambar yang dikembangkan. Isi cerita dalam media disusun menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami siswa sekolah dasar. Selain itu, cerita disajikan dengan ilustrasi visual untuk membantu siswa memahami alur cerita dan isi bacaan secara lebih konkret.



**Gambar 3** Tampilan Isi Cerita

Gambar di atas menunjukkan tampilan isi cerita dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan. Setiap halaman dilengkapi gambar ilustrasi dan teks bacaan yang saling berkaitan sehingga membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah dan menarik.

### Tahap Development (Pengembangan Produk)

Tahap development merupakan tahap pembuatan media buku cerita bergambar berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pengembangan, media buku cerita bergambar mulai disusun secara lengkap dengan menambahkan unsur percakapan antar tokoh agar siswa lebih tertarik membaca dan memahami isi cerita. Percakapan dibuat menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah.



Gambar 4 Tampilan Percakapan Buku

Gambar di atas menunjukkan tampilan percakapan antar tokoh dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan. Adanya percakapan dalam cerita membantu siswa memahami alur cerita, mengenali karakter tokoh, serta meningkatkan fokus dan minat siswa dalam membaca pemahaman. Setelah media selesai dibuat, langkah berikutnya adalah melakukan validasi oleh ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diuji cobakan kepada siswa.

#### Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui kualitas media dari aspek tampilan, desain, ilustrasi gambar, kombinasi warna, keterbacaan tulisan, dan kemenarikan media pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Tampilan desain media	25	23	92%	Sangat Layak
2	Kesesuaian gambar	20	18	90%	Sangat Layak
3	Kombinasi warna	15	14	93%	Sangat Layak
4	Keterbacaan tulisan	20	18	90%	Sangat Layak

5	Kemenarikan media	20	19	95%	Sangat Layak
	Jumlah	100	92	92%	Sangat Layak

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli media, media buku cerita bergambar memperoleh skor 92 dari skor maksimal 100 dengan persentase kelayakan sebesar 92% dan termasuk kategori “Sangat Layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek tampilan dan kualitas pembelajaran untuk digunakan pada siswa sekolah dasar. Aspek kemenarikan media memperoleh nilai tertinggi sebesar 95%, sedangkan aspek tampilan desain media memperoleh 92%, kombinasi warna 93%, serta kesesuaian gambar dan keterbacaan tulisan masing-masing sebesar 90%. Validator juga memberikan beberapa saran perbaikan seperti memperbesar gambar, memperjelas warna, dan menambah variasi soal. Setelah dilakukan revisi, media dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

#### Uji Validasi Ahli Materi

**Tabel 2** Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	20	19	95%	Sangat Layak
2	Kejelasan isi materi	20	18	90%	Sangat Layak
3	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa	20	19	95%	Sangat Layak
4	Keterpaduan materi dan gambar	20	18	90%	Sangat Layak
5	Manfaat media dalam pembelajaran	20	19	95%	Sangat Layak
	Jumlah	100	93	93%	Sangat Layak

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli materi, media buku cerita bergambar memperoleh skor keseluruhan sebesar 93 dari skor maksimal 100 dengan persentase kelayakan sebesar 93% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam media telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan karakteristik siswa, serta manfaat media dalam pembelajaran masing-masing memperoleh persentase sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa isi materi dinilai sangat relevan dan bermanfaat dalam membantu siswa memahami bacaan. Sementara itu, aspek kejelasan isi materi dan keterpaduan materi dengan gambar memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak, sehingga materi dan ilustrasi dalam media dinilai sudah tersusun dengan baik dan mudah dipahami siswa. Berdasarkan hasil tersebut, media buku cerita bergambar dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman setelah dilakukan revisi sesuai saran validator.

## 1) Uji Validasi Ahli Bahasa

**Tabel 3** Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Ketepatan penggunaan bahasa	20	18	90%	Sangat Layak
2	Kejelasan kalimat	20	19	95%	Sangat Layak
3	Kesesuaian bahasa dengan usia siswa	20	19	95%	Sangat Layak
4	Kemudahan memahami cerita	20	18	90%	Sangat Layak
5	Keterbacaan teks	20	19	95%	Sangat Layak
	Jumlah	100	93	93%	Sangat Layak

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel hasil validasi aspek bahasa, media buku cerita bergambar memperoleh skor keseluruhan sebesar 93 dari skor maksimal 100 dengan persentase kelayakan sebesar 93% dan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media telah sesuai dan mudah dipahami oleh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Aspek kejelasan kalimat, kesesuaian bahasa dengan usia siswa, dan keterbacaan teks masing-masing memperoleh persentase sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media telah tersusun dengan baik, sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Sementara itu, aspek ketepatan penggunaan bahasa dan kemudahan memahami cerita memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak, sehingga isi cerita dinilai mudah dipahami dan membantu siswa dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil validasi tersebut, media buku cerita bergambar dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan beberapa perbaikan sesuai saran validator.

## Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang diuji berupa angket respon dan soal tes membaca pemahaman. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4** Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Item 1	0,712	0,361	Valid
2	Item 2	0,684	0,361	Valid
3	Item 3	0,756	0,361	Valid
4	Item 4	0,701	0,361	Valid
5	Item 5	0,788	0,361	Valid
6	Item 6	0,673	0,361	Valid

7	Item 7	0,742	0,361	Valid
8	Item 8	0,695	0,361	Valid
9	Item 9	0,731	0,361	Valid
10	Item 10	0,764	0,361	Valid

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel yaitu 0,361. Dengan demikian, seluruh item angket dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat dan konsisten. Selain itu, nilai  $r$  hitung tertinggi terdapat pada item 5 sebesar 0,788 yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki tingkat keterkaitan yang sangat kuat terhadap variabel penelitian. Sementara itu, nilai  $r$  hitung terendah terdapat pada item 6 sebesar 0,673, namun masih berada di atas nilai  $r$  tabel sehingga tetap dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen angket dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai respon siswa dan guru terhadap media buku cerita bergambar.

### **Tahap Implementation (Implementasi Produk)**

Tahap implementasi dilakukan dengan mengujicobakan media buku cerita bergambar kepada siswa kelas III MIS Nurul Hidayah. Sebelum pembelajaran menggunakan media, siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman. Setelah proses pembelajaran menggunakan media selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan media buku cerita bergambar. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media karena adanya gambar berwarna dan cerita yang menarik. Selain itu, siswa lebih mudah memahami isi cerita dan lebih fokus dalam membaca dibandingkan ketika menggunakan buku teks biasa.

Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

**Tabel 5** Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pretest	14	50	63	57.14	3.92
Posttest	14	76	90	82.36	4.23

*Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti penelitian sebanyak 14 siswa. Pada hasil pretest diperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 63 dengan rata-rata (mean) sebesar 57,14 serta standar deviasi sebesar 3,92. Setelah penggunaan media buku cerita bergambar, hasil posttest menunjukkan peningkatan dengan nilai minimum sebesar 76 dan nilai maksimum sebesar 90, rata-rata (mean) sebesar 82,36, serta standar deviasi sebesar 4,23. Peningkatan nilai rata-rata dari 57,14 menjadi 82,36 menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu, peningkatan nilai minimum dan maksimum juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami perkembangan setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

### **Hasil Uji Paired Sample t-Test**

Uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar.

**Tabel 6** Hasil Uji Paired Sample t-Test

Data	Mean	Std. Deviation	t hitung	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-25.214	1.251	-75.392	0.000

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar -25,214 dengan standar deviasi sebesar 1,251. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -75,392 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar. Dengan demikian, media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III MIS Nurul Hidayah.

### Tahap Evaluation (Evaluasi Produk)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas media buku cerita bergambar yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli media, uji validitas instrumen, hasil pretest dan posttest, serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi, media buku cerita bergambar dinyatakan sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan media visual berupa gambar dan warna mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa dalam membaca. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah memahami isi bacaan karena cerita disajikan secara konkret melalui ilustrasi gambar. Dengan demikian, media buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar serta mengetahui kelayakan dan efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III MIS Nurul Hidayah. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Pada tahap analysis, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menyimpulkan isi cerita menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan media yang kurang variatif sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Tahap design dilakukan dengan merancang media buku cerita bergambar yang memadukan teks sederhana dan ilustrasi visual berwarna. Media dirancang menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan gambar pada setiap bagian cerita bertujuan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada media visual dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan teks.

Pada tahap development, media yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 92% dengan kategori “Sangat Layak”. Aspek yang dinilai meliputi tampilan desain, kesesuaian gambar, kombinasi warna, keterbacaan tulisan, dan kemenarikan media. Persentase tertinggi terdapat pada aspek kemenarikan media sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa melalui penggunaan ilustrasi gambar dan warna yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Selanjutnya, hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam media telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan mampu mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Materi yang disusun secara sederhana dan sistematis memudahkan siswa memahami isi cerita serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

Hasil validasi ahli bahasa juga memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Bahasa yang digunakan dalam media dinilai komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Penggunaan kalimat yang mudah dipahami membantu siswa lebih fokus dalam membaca dan memahami isi cerita tanpa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata.

Tahap implementation dilakukan dengan mengujicobakan media buku cerita bergambar kepada 14 siswa kelas III MIS Nurul Hidayah. Sebelum penggunaan media, siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman. Setelah pembelajaran menggunakan media selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan media.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 57,14 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 63. Setelah penggunaan media buku cerita bergambar, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,36 dengan nilai minimum 76 dan maksimum 90. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menyimpulkan isi cerita dengan lebih baik.

Selain itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan fokus ketika menggunakan media buku cerita bergambar. Ilustrasi gambar berwarna membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan membantu mereka memahami isi cerita secara lebih konkret. Pembelajaran yang sebelumnya monoton menjadi lebih menyenangkan dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca.

Efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar diperkuat melalui hasil uji paired sample t-test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, media buku cerita bergambar terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III MIS Nurul Hidayah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang dikemukakan oleh (Slavin, 2019), bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi melalui bantuan visual dan benda nyata. Buku cerita bergambar menjadi media yang tepat karena menggabungkan teks dan ilustrasi visual yang dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret dan menyenangkan. Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat (Arsyad, 2020b) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi membantu penyampaian pesan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media buku cerita bergambar terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan tidak monoton.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhasanah & Fauzi, 2023) yang menyatakan bahwa media buku cerita bergambar efektif meningkatkan literasi membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian (Hidayah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa media literasi berbasis buku cerita bergambar layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) menjelaskan bahwa media buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat baca serta pemahaman siswa karena adanya dukungan visual yang menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan media buku cerita bergambar juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari respon siswa yang merasa lebih senang membaca menggunakan buku bergambar dibandingkan menggunakan buku teks biasa. Siswa lebih mudah memahami isi cerita karena adanya perpaduan antara tulisan dan ilustrasi gambar. Dengan demikian, media buku cerita bergambar tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, tetapi juga mampu meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dinyatakan sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III MIS Nurul Hidayah. Media ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya waktu penelitian yang relatif singkat dan jumlah subjek penelitian yang terbatas pada 14 siswa kelas III MIS Nurul Hidayah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, media yang dikembangkan masih berbentuk media cetak dan belum berbasis digital interaktif. Meskipun demikian, penelitian ini tetap menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan temuan utama bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dinyatakan sangat layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III MIS Nurul Hidayah. Temuan penting penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menyimpulkan bacaan, tetapi juga mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, perhatian, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 57,14 pada pretest menjadi 82,36 pada posttest, dengan hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi unsur visual dan teks dalam media pembelajaran mampu membantu siswa memahami bacaan secara lebih konkret sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Secara akademik, penelitian ini mengonfirmasi temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media berbasis visual, khususnya buku cerita bergambar, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pengembangan media yang dirancang secara sistematis menggunakan model ADDIE dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan media literasi berbasis visual serta memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran membaca pemahaman pada jenjang pendidikan dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah subjek penelitian masih terbatas pada 14 siswa di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, media yang dikembangkan masih berbentuk media cetak

dan belum memanfaatkan teknologi digital interaktif yang berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, mencakup berbagai karakteristik sekolah dan wilayah yang berbeda, serta mengembangkan media berbasis digital atau multimedia interaktif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan dasar empiris yang lebih luas dalam mendukung pengembangan kebijakan pembelajaran literasi di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

## REFERENSI

- Ahmad Kusaini, E., Mahamod, Z., & Wan Mohammad, W. M. R. (2024). The relations between technological knowledge, technological content knowledge, technological pedagogical knowledge, technological pedagogical content knowledge and inventive skills among malay language teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 788–801. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.58354>
- Aisah, Asy'ari, H., & Rofiq, M. H. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Habit of Congregational Prayer for Students. *Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i1.94>
- Amalia, E. R. (2026). Religious Pluralism in Indonesia's National Curriculum: A Critical Review of Interfaith Religious Education. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 162–178. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v22i2.1169>
- Anas, N. (2020). Inovasi media pembelajaran pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–63.
- Arianto, A. M., Mariyadi, Jupitasari, M., & Syahrani, A. (2025). Implementation of the School Literacy Movement as a Development of 21st Century Skills: A Case Study of Journalism Extracurricular Activities. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(4), 1137–1155. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2421>
- Arsyad, A. (2020a). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2020b). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Asweni, D. F. N., Wabiser, Y. D., & Amsad, L. N. (2024). Analysis of the Needs for Developing Papua Context-Based Literacy Teaching Materials for ANBK Preparation: A Literature Review. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v1i2.86>
- Azahra, Z., & Kusumawati, T. I. (2025). Pengaruh media cerpen terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 1–15.
- Bahri, S., Satriani, S., & Hasbi, M. (2026). Transforming Madrasah Education: Integrating Technology, Governance, and Commitment within Management Information Systems. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.59373/drs.v4i1.73>
- Baroroh, U., & Prastowo, A. (2023). Rancangan brain based learning dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam sekolah dasar. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 192–204. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.609>
- Chalim, S., Usman, F., Rokhman, M., Rusydi, I., Rahmat, & Zamawi, B. (2024). Children's Education in the Metaverse Era: Between the Rapid Growth of Information Technology and Self-learning of Generation Z. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 608–627. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.19>
- Fahrudin, A. H., Afandi, A., Rahman, M., Masrufah, M., Mo'tasim, M., & Musthofa, I. (2026). Love Curriculum in Islamic education: Fostering Tolerance and Religious Moderation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 338–355. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i2.2519>

- Fauzi, F., Fakhruddin, A. U., Suharsiwi, S., & Syauqi, M. L. (2025). Re-envisioning Islamic Higher Learning Through the Jabalul Hikmah Curriculum: A Transdisciplinary Framework for Global Innovation. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–210. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i2.120>
- Hasibuan, F. H. (2017). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dan sikap siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 120–130.
- Hidayah, N., Ramadhan, S., & Sulastri. (2024). Pengembangan media literasi berbasis buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 34–46.
- Hidayat, H., Alfaiz, A., Ardi, Z., Hidayah, N., Izzati, U. A., Firman, F., Afdal, A., Tririzky, R., & Thanakodi, S. (2026). Evaluating digital literacy and media awareness: Impacts on middle school students' digital security knowledge in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i1.78372>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 83–103. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Ismawati, I. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadri Johan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 278–289. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.633>
- Isnaeni, F., Budiman, S. A., Nurjaya, N., & Mukhlisin, M. (2025). Analysis of the Readiness for Implementing Deep Learning Curriculum in Madrasah from the Perspective of Educators. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.841>
- Jumadiyah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Literasi Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Batch 5 di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.710>
- Kartini, E., & Putra, D. (2024). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah aliyah mahdaliyah kota jambi. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 37–45. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v20i1.330>
- Khadijah. (2018). Pengembangan literasi anak usia dasar. Perdana Publishing.
- Kusumawati, R. (2019). Pengaruh teks naratif bergambar terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 102–110.
- Lutfia, M., Suharto, Y., & Srinio, F. (2023). The Relevance of The Madrasah Diniyah Takmiliah Curriculum to Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 143–153. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.45>
- Mahariah. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–63.
- Mailida, Y., & Nasution, S. (2024). Pengembangan buku cerita berbasis cerita rakyat Kutacane untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–58.
- Mawardah, Q., & Rambe, R. N. (2024). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Literasi*, 7(2), 85–100.
- Munawir, M., Aliyah, H., & Bidari, R. A. (2025). Peran Guru dalam Internalisasi Literasi Digital Keagamaan bagi Siswa. *Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.59373/jelin.v2i2.119>
- Nasution, S. (2019). Literasi membaca dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 98–106.

- Nurgiyantoro, B. (2018). Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak. Gadjah Mada University Press.
- Nurhalisa, N., Rizal, R., Aqil, M., Lagandesa, Y. R., & Fasli, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 151–159. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.867>
- Nurhasanah, & Fauzi. (2023). Efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar*, 11(2), 78–89.
- Nurlaili. (2019). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui bahan ajar visual dan naratif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 3(2), 67–75.
- Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 145–154.
- Ramadhani, N., Salminawati, & Rambe, A. H. (2025). Pengembangan buku bacaan berbasis karakter untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III SD Muhammadiyah 18 Medan. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 10–28.
- Rianti, V. M., & Fatkhi, R. M. (2025). Orphan and Fatherless: Reinterpretation of Hadiths about Orphans Using A Socio-Historical Approach. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 158–171. <https://doi.org/10.59373/drs.v3i2.82>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2018). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. RajaGrafindo Persada.
- Safran. (2021). Media pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 99–108.
- Sari, M., Putri, A., & Wahyuni. (2022). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 60–72.
- Siagian, S. S. A. (2025). Penggunaan media big book untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 01 Kotapinang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–67.
- Siregar, N. H., & Sapri, S. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran E-Bookstory Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Pada Materi Dongeng: Development of Powerpoint-Based E-Bookstory Learning Media to Improve Students' Basic Literacy on Fairy Tale Material. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.850>
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Somadayo, S. (2019). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. Graha Ilmu.
- Sugiyono, Prof. DR. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Number 1).
- Suyatno. (2019). Penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 44–52.
- Syahrani, S., & Purwono, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbasis Computational Thingking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.64>
- Triana, M. A., Laila, H., & Nabilla, N. A. (2025). Integrating Islamic Values into Inclusive Curriculum Development in Indonesian Madrasahs and Islamic Boarding Schools. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1), 50–64. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v2i1.178>
- Ulandari, M., Kusumawati, T. I., & Aufa. (2025). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(1), 34–48.

- Wandini, R. R., Anas, N., Damanik, E. S. D., Albar, M., & Sinaga, M. R. (2020). Pengembangan media big book terhadap kemampuan memprediksi bacaan cerita siswa sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–12.
- Wulandari, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 112–123.
- Yolanda, P., Dahlan, Z., & Zunidar. (2025). Pengaruh kartu bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Rahva Marendal 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 75–88.